

Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model *Market Place Activity* di MAN 3 Kulon Progo

Munji Jakfar

Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman

e-Mail: munjijakfar77@gmail.com

Abstract

This study is a follow-up to the teacher to solve the problems in learning Jurisprudence XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. After an evaluation by mendam associated with low absorptive capacity of students to the subject matter of jurisprudence conclusion: a) Low participation of learners in the learning, b) Low learning outcomes of students. Based on these problems, this study aims to enhance the activity of students in learning by using Learning Model Jurisprudence Market Place Activity. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of four activities: planning, action, observation and reflection. The research subject of students grade XI 2 MAN 3 Kulon Progo. Data collected through documentation, observation, interviews, field notes and research instruments. Analysis of the data was done by reducing the data, presenting data, and draw conclusions. The results showed, (1) an increase in active learners in the following study of jurisprudence before action learning activities of students on average by 46.75% or 12 learners, after the action on the first cycle increased 81.73% or 21 participants students, then on the second cycle increased by 93% or 24 learners., (2) an increase in the study of students, before action is taken the number of students who pass 19% or 5 learners. Then, after the action on the first cycle, the number of students who completed 69.2% or 18 learners. After the implementation of the action on the second cycle the number of students who completed 100% or complete all.

Keywords: *Class Action Research, Active, Market Place Activity*

Abstrak

Penelitian ini merupakan tindak lanjut guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran Fikih kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. Setelah melakukan evaluasi secara mendam terkait dengan rendahnya daya serap siswa terhadap materi mata pelajaran fikih diperoleh kesimpulan: a) Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, b) Rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fikih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Market Place Activity*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih. Sebelum dilakukan tindakan, aktivitas belajar siswa rata-rata sebesar 46,75% atau 12 peserta didik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 81,73% atau 21 peserta didik. Kemudian, pada siklus II meningkat sebesar 93% atau 24 peserta didik. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilakukan tindakan, jumlah siswa yang tuntas 19% atau 5 peserta didik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 69,2% atau 18 peserta didik. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas 100% atau tuntas semua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *Market Place Activity* telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Keaktifan, Market Place Activity*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU. RI No. 20 Th. 2003).

Berdasarkan undang-undang tentang Sisdiknas di atas, bahwa untuk bisa menghadirkan pendidikan yang bermutu, maka suasana dan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus bisa mengaktifkan peserta didik dan dapat mengembangkan semua potensi mereka. Dengan proses pembelajaran aktif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dan semua potensinya berkembang.

Untuk memenuhi tuntutan perundangan-undangan di atas, peneliti berusaha mengimplementasikan model pembelajaran aktif, sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berbagai masalah yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas XI IPA-2 adalah peserta didik di kelas tersebut, kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kurang semangatnya mereka mengikuti pelajaran, banyaknya siswa yang sering ijin ke luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, respons siswa terhadap pertanyaan rendah dan asal jawab, diberikan kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang mengangkat tangan, kecuali siswa itu-itu saja yang bertanya, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, selama pelajaran berlangsung beberapa siswa mengantuk, sebagian lagi asyik mengobrol dengan teman sebangku, dan sebagian lagi suka iseng dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas.

Kurang kondusifnya situasi pembelajaran ini berakibat pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi, dan rendahnya capaian hasil belajar peserta didik.

Setelah peneliti melakukan analisis mendalam terhadap aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran Fikih di kelas. Peneliti akhirnya menemukan penyebabnya. Sebab-sebab antara lain adalah waktu pelajaran Fikih diajarkan pada siang hari (jam terakhir pelajaran), guru belum menggunakan strategi pembelajaran aktif, guru masih banyak berceramah, dan siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran MPA (*Market Place Activity*), sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran Fikih. Dimana dalam pembelajaran MPA menuntut siswa harus aktif dalam mencari informasi dan mengumpulkan pengetahuan/informasi dari satu kelompok ke kelompok lain, serta metode ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa, melatih siswa berpikir kritis dan melatih siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan (Ditjen Pendis Kemenag RI, 2014).

Menurut Marno dan M. Idris (2012), terdapat beberapa cara bagi guru, supaya siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara optimal, dengan cara memberikan kesempatan untuk mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreativitasnya sendiri, jangan dibatasi selama kreativitas siswa masih dalam kerangka menunjang pencapaian kompetensi.
2. Memberikan layanan bimbingan belajar sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
3. Memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar itu kebutuhan hidup.

Di antara metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah: diskusi terbuka, kartu respons, pemungutan suara, diskusi kelompok, berpasangan, berkeliling, panel, *fish bowl*, permainan, menunjuk pembicara selanjutnya. (Mel Silberman, 2010)

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru harus memahami karakteristik peserta didiknya, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru mencakup, bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang telah dimiliki. (Hamzah B. Uno, 2012)

Agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah menggunakan sistem pembelajaran fisik. Sistem pembelajaran fisik diperlukan untuk mempelajari informasi baru, memahami konsep-konsep yang

sulit, dan mengembangkan kecakapan baru. (Didi Supriadie dan Deni Darmawan, 2013)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana keaktifan peserta didik kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo tahun pelajaran 2015/2016, dalam mengikuti pembelajaran Fikih dengan diterapkannya pembelajaran model MPA, dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran model MPA.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi hasil belajar. Sedangkan bagi guru selain memperoleh pengalaman mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran MPA baik secara teoritis maupun praktis juga dapat menjadi masukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran Fikih, serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya. Sedangkan bagi madrasah Penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam mengatasi berbagai masalah proses pembelajaran di kelas dan bagaimana memberikan solusi yang tepat dalam mengatasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo pada pembelajaran Fikih melalui model *Market Place Activity* (MPA). Penelitian yang akan dilakukan melalui proses kerja sama (kolaborasi) dengan guru pengampu SKI kelas XI yaitu Drs. Parwanto, M.A dan peneliti.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan. Peneliti ikut terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena selain sebagai peneliti, juga sebagai guru pengampu mata pelajaran Fikih di kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. Peneliti berada di kelas untuk melakukan diagnosis, menganalisis keadaan, melihat keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan, merumuskan tindakan, dan ikut melakukan rencana perbaikan, melakukan pengamatan dan melaporkan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewis. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar pada langkah berikutnya yaitu refleksi. Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*) (Kusnandar, 2008).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumentasi, observasi, wawancara, catatan lapangan dan instrumen penelitian. Kegiatan dokumentasi ini mencakup: nama-nama siswa kelas XI IPA2, kumpulan nilai siswa, dan saran atau rekomendasi tertulis dari guru *observer*. Kegiatan

observasi yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung yang terkait dengan keadaan kelas, *layout* tempat duduk, dan kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran pada hari Selasa, 22 Maret 2016 terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Menulis	15	58%
2	Membaca	18	69%
3	Mendengarkan/memperhatikan	20	77%
4	Bertanya kepada teman/guru	3	12%
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	5	19%
6	Memberikan pendapat/tanggapan	5	19%
7	Aktif dalam diskusi	16	62%
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	15	58%
Rata-rata			46,75%

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan aktivitas menulis siswa sebanyak 58% atau 15 dari 26 siswa, kegiatan membaca sebanyak 69% atau 18 dari 26 siswa, kegiatan mendengarkan atau memperhatikan sebanyak 77% atau 20 dari 26 siswa, siswa yang bertanya kepada siswa lain/guru sebanyak 12% atau 3 dari 26 siswa, aktivitas menjawab pertanyaan baik dari teman maupun guru sebanyak 19% atau 5 dari 26 siswa, siswa yang memberikan pendapat atau tanggapan sebanyak 19% atau 5 dari 26 siswa, siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 62% atau sebanyak 16 dari 26 orang, siswa yang berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok sebanyak 58% atau 15 dari 26 siswa. Dari data tersebut aktivitas siswa yang paling dominan adalah memperhatikan sebanyak 77%, sedangkan aktivitas siswa yang paling rendah adalah menulis atau mencatat materi.

Berdasarkan data tersebut di atas, bahwa rata-rata aktivitas siswa sebanyak 46,75%. Itu artinya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum tercapai. Karena secara teori, bahwa pembelajaran dapat dikategorikan aktif jika sekurang-kurangnya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan ulangan harian pada 26 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Rata-rata	65
Nilai Minimal	48
Nilai Maksimal	76
Jumlah siswa tuntas	5 orang = 19%
Jumlah Siswa belum tuntas	21 orang = 81%

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM baru 5 siswa dari 26 siswa atau 19%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang atau 81%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dinyatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 80%.

Dari hasil analisis data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Fikih di kelas XI IPA2 belum termasuk pembelajaran aktif (*active learning*) dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan minimal sebagaimana yang diharapkan.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra-tindakan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan sosialisasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran MPA (*Market Place Activity*). Sosialisasi ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada tahap pra-tindakan ini juga dijelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dengan metode MPA, serta bagaimana tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa. Termasuk juga dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dalam setiap kelompoknya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA2 MAN 3 Kulon Progo, Kulon Progo dari tanggal 5 April sampai 26 April 2016. Terbagi menjadi 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 April 2016 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 April 2016.

Tindakan Siklus I

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan teman guru bidang studi PAI pada siswa kelas XI IPA2 MAN 3 Kulon Progo selaku kolaborator. Konsultasi tersebut membahas tentang rencana yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan pada siklus I meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, refleksi dan revisi tindakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Menentukan materi yang akan disampaikan
- b. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus I
- c. Menyusun RPP untuk siklus I sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran
- d. Membuat soal evaluasi
- e. Membuat instrumen pengamatan keaktifan siswa baik bagi kolaborator dan peneliti

- f. Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam kerja kelompok siswa, seperti: kertas karton, spidol, lem, dan gunting.
 - g. Menyusun dan menyiapkan catatan lapangan
 - h. Menyiapkan kamera untuk dokumentasi
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan proses belajar mengajar seperti biasanya dan dilanjutkan dengan penerapan model *market place activity* pada materi khitbah, mahram nikah, kafa'ah, syarat dan rukun nikah, dan wali nikah.
3. Hasil Tindakan Siklus I
- Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata	%
		I	II		
1	Menulis/Mencatat	18	20	19	73,08
2	Membaca	20	22	21	80,77
3	Memperhatikan/Mendengarkan	20	22	21	80,77
4	Bertanya kepada teman/guru	22	24	23	88,46
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	16	22	19	73,08
6	Memberikan pendapat/tanggapan	18	22	20	76,92
7	Aktif dalam diskusi	18	26	22	84,62
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	24	26	25	96,15
Rata-rata					81,73

Membaca tabel di atas, tingkat keaktifan siswa pada siklus I yaitu sebesar 81,73% yang ditunjukkan pada aktivitas menulis sebesar 73,08%, membaca 80,77%, memperhatikan/mendengarkan sebesar 80,77, bertanya kepada teman dan guru sebesar 73,08%, memberikan pendapat/tanggapan sebesar 76,92%, aktif dalam diskusi sebesar 84,62%, berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok sebesar 96,15.

Peningkatan minat dan keaktifan siswa pada siklus I ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui prestasi tersebut, peneliti telah mengadakan tes pada siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 17 peserta didik dari 26 atau 65,38% dari seluruh peserta didik.

4. Refleksi

Hasil refleksi antara guru (peneliti) dan siswa pada siklus I ini, adalah sebagai berikut: Sebagian siswa masih belum paham tentang langkah-langkah pembelajaran metode MPA, waktu presentasi grup pembeli kepada teman dikelompok masing-masing perlu ditambah, terjadi penumpukan di satu stan penjual sehingga perlu diatur biar tertib, oleh karena itu perlu diatur

berapa lama setiap kelompok berkunjung untuk mendalami informasi dan melakukan wawancara.

Hasil refleksi antara peneliti dan kolaborator, adalah sebagai berikut: kertas yang digunakan untuk siswa terlalu kecil, untuk itu perlu diperbesar dengan menggunakan kertas manila, pada kegiatan penutup harus ada kesimpulan sebagai inti sari pelajaran. Siswa belum tahu/paham langkah-langkah pembelajaran, oleh karena itu perlu penjelasan terlebih dahulu, apa yang harus dilakukan oleh siswa, harus ada kejelasan distribusi waktu, perlu peningkatan partisipasi siswa.

5. Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru dan kolaborator, dapat diambil kesimpulan: 1) guru perlu mengatur waktu kunjungan setiap kelompoknya; 2) kertas peraga/*display* perlu dibuat lebih besar; 3) guru perlu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode MPA; 4) pada kegiatan penutup guru membuat kesimpulan terhadap inti sari pelajaran.

Tindakan Siklus II

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan teman guru bidang studi PAI pada siswa kelas XI IPA2 MAN 3 Kulon Progo selaku kolaborator. Konsultasi tersebut membahas tentang rencana yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan pada siklus II meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, refleksi dan revisi tindakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Menentukan materi yang akan disampaikan
- b. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus II
- c. Menyusun RPP untuk siklus I sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan skenario pembelajaran
- d. Membuat soal evaluasi
- e. Membuat instrumen pengamatan keaktifan siswa baik bagi kolaborator dan peneliti
- f. Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam kerja kelompok siswa, seperti: kertas karton, spidol, lem, dan gunting.
- g. Menyusun dan menyiapkan catatan lapangan
- h. Menyiapkan kamera untuk dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan proses belajar mengajar seperti biasanya dan dilanjutkan dengan penerapan model *market*

place activity pada materi saksi nikah, ijab qabul, mahar, macam-macam pernikahan terlarang, hak dan kewajiban suami istri.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata	%
		I	II		
1	Menulis/Mencatat	22	25	24	90
2	Membaca	24	26	25	96
3	Memperhatikan/Mendengarkan	23	24	24	90
4	Bertanya kepada teman/guru	22	23	23	87
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	24	24	24	92
6	Memberikan pendapat/tanggapan	23	24	24	90
7	Aktif dalam diskusi	26	26	26	100
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	26	26	26	100
Rata-rata					93

Membaca tabel di atas, tingkat keaktifan siswa pada siklus II yaitu sebesar 93% yang ditunjukkan pada aktivitas menulis sebesar 90%, membaca 96%, memperhatikan/mendengarkan sebesar 90%, bertanya kepada teman dan guru sebesar 87%, memberikan pendapat/tanggapan sebesar 92%, aktif dalam diskusi sebesar 100%, berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok sebesar 100%.

Peningkatan minat dan keaktifan siswa pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui prestasi tersebut, peneliti telah mengadakan tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar 26 peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai-nilai rata-rata kenaikan 11 digit, dengan rata-rata pada pertemuan pertama 73,62% dan pertemuan kedua 84,38%.

4. Refleksi

Hasil refleksi antara guru (peneliti) dan siswa pada siklus II ini, adalah sebagai berikut: secara umum siswa telah memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode MPA, setelah waktu berkunjung diatur dan dibatasi maksimal 2 menit maka pergantian kunjungan setiap kelompok menjadi lebih tertib, dan setelah kertas peragaan diganti dengan yang lebih besar menjadikan materi lebih jelas dan mudah dipahami, dikarenakan terbatasnya ruang kelas maka pembagian stan antar kelompok berdekatan sehingga suara dikelompok lain bisa mempengaruhi kelompok di sebelahnya.

Hasil refleksi antara peneliti dan kolaborator, adalah sebagai berikut: setelah setiap kelompok diatur waktunya pergantian kelompok lebih tertib dan disiplin waktu, perlu tempat yang luas sehingga aktivitas siswa/kelompok lebih leluasa.

Dalam penelitian tindakan ini, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu: a) penggunaan metode MPA yang dapat merangsang peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam suasana yang menyenangkan (seperti jual beli); b) memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mencari atau mengeksplorasi sumber belajar sendiri; c) merangsang kreativitas peserta didik dalam menyajikan materi pembelajaran agar mudah dipahami dan menarik.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dalam setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F.rt	%	F.rt	%
1	Menulis/Mencatat	15	58	19	73	24	90
2	Membaca	18	69	21	81	25	96
3	Memperhatikan/Mendengarkan	20	77	21	81	24	90
4	Bertanya kepada teman/guru	3	12	23	88	23	87
5	Menjawab pertanyaan teman/guru	5	19	19	73	24	92
6	Memberikan pendapat/tanggapan	5	19	20	76	24	90
7	Aktif dalam diskusi	16	62	22	85	26	100
8	Berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok	15	58	25	96	26	100
Rata-rata		46,75		81,73		93	

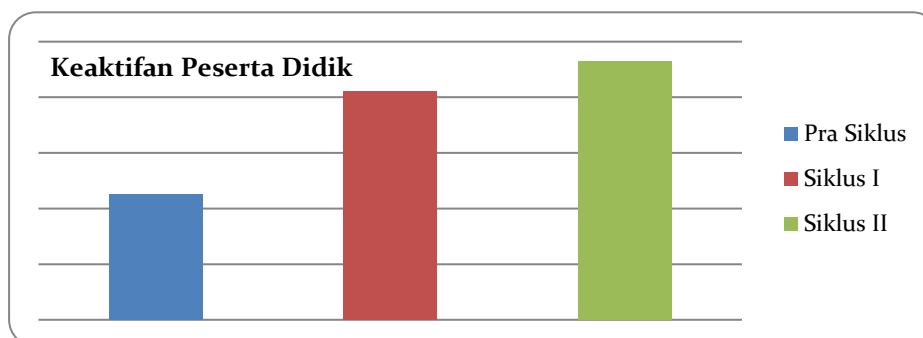
Keterangan:

F : Frekuensi (jumlah siswa yang aktif)

F.rt : Frekuensi rata-rata

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu: 46,75% atau 47% (jika dibulatkan) sebelum tindakan, 81,73% atau 82% (dibulatkan) setelah tindakan pada siklus I, dan meningkat menjadi 93% pada siklus II. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil, karena lebih dari sama dengan 75% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

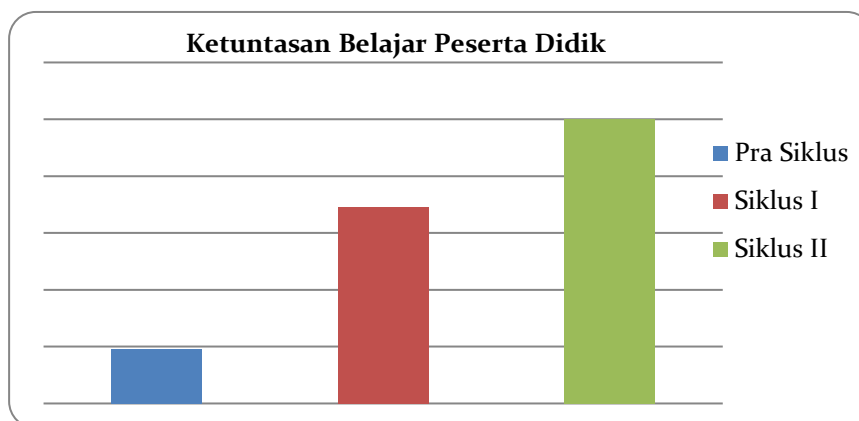
Berdasarkan data tersebut di atas, jika dibuat grafik maka hasilnya sebagai berikut:



Dari hasil tes *pra* siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rekap Hasil Belajar Siswa

N = 26	Hasil Pre Test	Hasil Penilaian I	Hasil Penilaian
Rata-rata	65	73	84
Ketuntasan (KKM = 72)	19,2%	69,2%	100%



Berdasarkan data tersebut di atas, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah dilakukan tindakan, dari ketuntasan 5 dari 26 siswa atau 19,2% meningkat ketuntasannya menjadi 69,2% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar dapat dinyatakan berhasil, karena ketuntasan siswa telah mencapai 80% bahkan 100%.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas jika keaktifan siswa meningkat dibanding sebelum tindakan. Dari hasil pengamatan guru/peneliti dan kolaborator dari berbagai kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan metode MPA dalam pembelajaran di kelas XI IPA₂ dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Keaktifan siswa meningkat dilihat dari siswa mencatat materi pembelajaran, membaca, memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dan teman baik sekelompok maupun kelompok lain, keberanian bertanya baik kepada guru dan teman, keberanian berpendapat atau memberi tanggapan, aktif dalam tugas kelompok, dan berperan aktif dalam tugas-tugas kelompok. Peningkatan keaktifan siswa juga terbukti secara empiris berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan, bahkan bisa mencapai ketuntasan 100%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan: keaktifan siswa yang mencakup aktivitas menulis, membaca, memperhatikan, mendengarkan, bertanya kepada teman dan guru, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat dan tanggapan dalam diskusi dan berpartisipasi dalam tugas-tugas kelompok meningkat sebesar 46,25%. Sebelum dilakukan tindakan keaktifan siswa 46,75%,

meningkat menjadi 81,75% setelah siklus I. Setelah siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 93%. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 80,8%. sebelum dilakukan tindakan ketuntasan belajar siswa 19,2%, kemudian meningkat 69,2% setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan 100% tuntas pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran MPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. Model pembelajaran ini juga dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran baik fisik maupun non fisik (berpikir).

Daftar Pustaka

- Didi Supriadi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ditjen Pendis Kemenag RI, 2014. *Pasar Pengetahuan: Metode Cerdas PAI*, www.pendis.kemenag.go.id.
- Hamzah B. Uno, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Marno dan M. Idris, 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mel Silberman, 2010. *101 cara pelatihan dan pembelajaran aktif*, Penerjemah: Dani Dharyani, Jakarta: Indeks Jakarta.
- Mustofa dan Rahman, 2003. *Teori Membaca, Orientasi Penelitian dan Praktik Pembelajaran dalam Revitalisasi Pendidikan Bahasa*, Bandung: Andira
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional